

ABSTRAK

Febrianti, Ni Luh Anik (2023), Ketidakadilan dan Citra Perempuan dalam Novel *Cantik itu Luka* Karya Eka Kurniawan: Kajian Kritik Sastra Feminisme. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

Tesis ini telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I: Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum., dan Pembimbing II: Prof. Dr. Gde Artawan, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ketidakadilan yang dialami perempuan, (2) citra perempuan yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dan (3) relasi ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel *Cantik itu Luka*. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian kritik sastra feminis ideologis untuk menjawab ketiga rumusan masalah tersebut. Subjek dalam penelitian ini yaitu novel *Cantik itu Luka* dan data-data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini baik secara teoretis, maupun data faktual dari novel *Cantik itu Luka*. Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Data-data yang sudah dikumpulkan dalam kartu data akan diidentifikasi dengan mendeskripsikan, menjelaskan, serta mengelompokkan data yang menjawab ketiga rumusan masalah. Penelitian ini menemukan data-data yang mendukung 3 (tiga) fokus penelitian yaitu (1) ketidakadilan berupa stereotipe sebanyak 8 (delapan) data, ketidakadilan berupa marginalisasi sebanyak 4 (empat) data, kekerasan atau violence sebanyak 10 (sepuluh) data, subordinasi sebanyak 3 (tiga) data dan terakhir beban kerja sebanyak 2 (dua) data. Dewi Ayu sebagai tokoh utama mendapat beragam ketidakadilan berupa kekerasan seperti ditampar, dipukul dan diperkosa oleh Tentara Jepang dan pribumi. (2) Citra perempuan berupa citra diri perempuan ditemukan sebanyak 23 (dua puluh tiga) data serta citra sosial sebanyak 18 (delapan belas) data. Anak-anak Dewi Ayu digambarkan memiliki fisik yang cantik kecuali anak bungsunya Si Cantik. Citra sosial Dewi Ayu dalam masyarakat terlihat dari bagaimana orang-orang Halimunda menghormatinya. (3) data terakhir yang menjawab rumusan masalah ketiga, berupa relasi ketidakadilan dengan citra perempuan ditemukan sebanyak 11 (sebelas) data. Si Cantik mendapat beragam stereotipe karena terlahir buruk rupa.

Kata kunci: *Cantik itu Luka*, citra perempuan, kritik sastra feminisme,

ABSTRACT

Febrianti, Ni Luh Anik (2023), Gender Inequality and the Portrayal of Women in Novel Cantik itu Luka, Language Education Study Program, Postgraduate Program, Ganesha University of Education

This thesis has been reviewed and approved by Advisor I: Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum., and Advisor II: Prof. Dr. Gde Artawan, M.Pd.

This study aims to describe (1) the injustices experienced by women, (2) the portrayal of women in the novel Cantik itu Luka, and (3) the relationship between the injustices experienced by women in the novel Cantik itu Luka. This research adopts a qualitative descriptive approach using an ideological feminist literary criticism to address the three research questions. The subject of this study is the novel Cantik itu Luka, and the data are derived from relevant books, both theoretical and factual data from the novel Cantik itu Luka. The data sources in this study include primary and secondary data. The data collection method employed in this research is the literature review method. The collected data on index cards will be identified by describing, explaining, and categorizing the data that address the three research questions. This study found data that support the three research focuses as follows: (1) Injustices in the form of stereotypes, with a total of 8 data; injustices in the form of marginalization, with 4 data; violence, with 10 data; subordination, with 3 data; and lastly, workload, with 2 data. The main character, Dewi Ayu, experiences various injustices such as being slapped, beaten, and raped by Japanese soldiers and natives. (2) The portrayal of women includes self-image, with a total of 23 data, and social image, with 18 data. Dewi Ayu's children are depicted as physically beautiful, except for her youngest child, Si Cantik. Dewi Ayu's social image in society can be observed through the respect she receives from the people of Halimunda. (3) The last set of data addresses the relationship between injustices and the portrayal of women, with a total of 11 data. Si Cantik is subjected to various stereotypes due to her unattractive appearance.

Keywords: Beauty is a Wound, literary criticism of feminism, the image of women.